

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Para pengrajin tangan perak di Yogyakarta mengalami kesulitan dan penurunan penghasilan secara signifikan dan dikarenakan adanya pandemi virus corona yang semakin memperparah keadaan sosial ekonomi para pengrajin, lalu juga kurangnya masyarakat dalam mengetahui perhiasan perak dengan teknik filigree di luar kota selain Yogyakarta. Pengrajin telah mengalami defisit lumayan banyak bahkan bangkrut, karena keadaan jumlah pengunjung telah menurun drastis sehingga permintaan semakin turun pula (Suyari Arisucipto, 2020). Dan penyusutan omzet bisa diperkirakan bisa mencapai 80 persen ujar Siti Nurlaili (2020).

Kerajinan tangan merupakan salah satu ciri khas dari berbagai macam suku bangsa dan adat istiadat di Indonesia. Setiap suku bangsa dan adat istiadat memiliki hasil kebudayaan yang berbeda-beda, terutama dari hasil kerajinan tangannya. Kerajinan tangan itu sendiri adalah pembuatan hasil karya atau barang dengan mengandalkan keterampilan tangan yang dikerjakan dengan kemampuan yang memadai contohnya seperti ukir, keramik, anyam, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai kualitas suatu kreasi maka semakin tinggi pula harganya. Sehingga yang paling penting dalam berkarya ialah mengutamakan kualitas demi pelanggan. Pembuatan perak secara manual (*handmade*) memerlukan *craftmanship skill* yang baik, karena membutuhkan ketelitian *detailing* yang baik dan membutuhkan *skill* khusus.

Perhiasan Yogyakarta mempunyai ciri khas menggunakan perak menjadi bahan utama dan warna yang digunakan juga berwarna *silver*. Akan tetapi banyak perhiasan dan aksesoris yang sudah dimodifikasi menggunakan warna emas dan *rose gold*. Tetapi banyak juga para wanita Indonesia yang suka mengenakan aksesoris dan perhiasan terkadang tidak memperhatikan material perhiasan yang digunakan sehingga seringkali terjadi dari mereka mengalami alergi setelah pemakaian jangka waktu yang lama, dari sini bisa diketahui bahwa banyak dari mereka yang kulitnya sensitif terhadap material perhiasan yang mereka beli karena harga yang sangat murah dan desainnya menarik, maka dari problem ini bahan yang digunakan ialah yang material yang aman dikenakan oleh kulit sensitif dan tidak

menimbulkan atau menyebabkan alergi (*hypoallergenic*), daripada membeli perhiasan atau aksesoris dengan harga miring tetapi membawa bahaya pada kulit, baiknya menabung dan membeli aksesoris atau perhiasan yang bermutu, nyaman dan aman di kulit. Bahan yang digunakan adalah sterling silver 925.

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul ide untuk membuat perhiasan yang dengan menggunakan tenaga para pengrajin perak di Yogyakarta dalam membuat kerajinan tangan perak. Penggunaan bahan *sterling silver 925* supaya tidak menimbulkan alergi atau ketidakcocokan bagi kulit para penggunanya. Sekaligus penulis ingin membantu meringankan permasalahan ekonomi di saat masa sulit dikarenakan pandemi yang sedang berlangsung dengan menggunakan jasa mereka karena itu penelitian ini diberi judul “**Pemberdayaan Pengrajin Perak di Yogyakarta Untuk Perancangan Perhiasan Modern Pada Brand Tjoanna**”.

Kata Kunci : **Pengrajin Perak, Perak, Perhiasan**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan perhiasan modern berbahan perak dengan menggunakan kerajinan tangan perak khas Yogyakarta pada *brand Tjoanna*?

1.3. Tujuan Perancangan

Merancang perhiasan berbahan perak dengan menggunakan kerajinan tangan perak khas Yogyakarta untuk perancangan perhiasan modern pada *brand Tjoanna*.

1.4. Batasan Perancangan

1.4.1. Batasan Keilmuan, ialah ilmu desain *fashion* dan *fashion* aksesoris.

1.4.2. Batasan Material, ialah menggunakan material *sterling silver 925*.

1.4.3. Batasan Pasar, ialah batasan wilayah untuk tugas akhir yaitu kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bali, dan lain-lain.

1.4.4. Batasan Demografis, yaitu berfokus pada wanita yang mandiri, bisa dan sudah berpenghasilan sendiri dengan usia kisaran 20-30 tahun dengan status sosial menengah ke atas.

1.4.5. Batasan Psikografis, ialah perancangan teori VALS, yang ditujukan kepada *thinkers* dengan wanita dengan segmentasinya seseorang atau konsumen yang tingkat pendapatan tinggi, cara berpikirnya praktis dan rasional sehingga berpikir terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli, senang dengan produk yang memiliki nilai, fungsi dan awet.

1.4.6. Batasan Waktu, yaitu Januari 2021 hingga Juni 2021.

1.5. Tahapan Perancangan

Proses perancangan menggunakan metode *Design Thinking*, yang merupakan cara berpikir dan bekerja pada saat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang diterapkan di ide kemudian dieksekusikan menjadi sebuah produk.

Emphetize : Pengamatan langsung melalui observasi melalui media sosial, melakukan wawancara terhadap *extreme users* dan *expert*, dan empati terhadap para pengrajin dan juga calon konsumen, membantu dan juga mengapresiasi hasil karya para pengrajin yang kemudian dituangkan ke dalam perhiasan dengan desain yang memiliki *value* dan kualitas yang baik dan aman untuk para wanita berusia 20-30 tahun yang suka dengan perhiasan yang dapat menunjang penampilan sekaligus memenuhi kebutuhan *aesthetic* pribadi dengan bahan yang berkualitas dan nyaman dipakai. Para pengrajin tangan perak di Yogyakarta mengalami kesulitan dan penurunan penghasilan secara signifikan dan dikarenakan adanya pandemi virus corona yang semakin memperparah keadaan sosial ekonomi para pengrajin, lalu juga kurangnya masyarakat dalam mengetahui perhiasan perak dengan teknik filigree di luar kota selain Yogyakarta, dan juga adanya banyak wanita Indonesia yang mempunyai kulit yang sensitif sehingga hanya bisa menggunakan perhiasan yang hipoalergenik. Pengamatan dilakukan agar yang menjadi permasalahan bisa terselesaikan bagi pihak pengrajin maupun konsumen.

- a) *Define* : Tahap mengamati, analisis kemudian mensistesis untuk mendapatkan ke inti masalah target konsumen yang sudah diidentifikasi. Target konsumen membutuhkan produk perhiasan yang nyaman, aman digunakan dan dapat bertahan lama yang dilengkapi dengan *value* atau makna lebih dibalik sebuah perhiasan.

- b) *Ideate* : Menciptakan produk perhiasan yang sesuai dengan kebutuhan target konsumen yaitu membutuhkan produk perhiasan yang terjamin kualitasnya sehingga awet dan nyaman, aman digunakan untuk jangka waktu yang lama karena bahannya yang aman dan hipoalergenik sehingga tidak menimbulkan alergi selain itu juga memiliki *value*.
- c) *Prototype* : Proses mendesain dan merealisasikan ide, semua aspek dimulai dari material, struktur dan desain, elemen yang akan diaplikasikan di proses merealisasikan ide yang ada, dibuat semirip mungkin dan sesuai dengan apa yang diinginkan, tentunya dengan kualitas yang tinggi pula.
- d) *Test* : Pada tahap ini akan melakukan pengujian terhadap hasil *prototype* yang dibuat, dimulai dari material, struktur dan desain kemudian dibuat dengan ukuran yang ditetapkan. Lalu tahap selanjutnya akan dipresentasikan kepada tim penilai.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dipakai untuk penelitian kali ini ialah secara kualitatif, dimana membutuhkan sebanyak 6 *experts* dan 12 *extremes*. Metode pengumpulan data secara kualitatif ini ialah penggunaan objek saintifik guna menjelaskan fakta-fakta yang terjadi dan dilaksanakan dengan beragam prosedur yang ada (Lincolnd, 1987). Metode tersebut bermaksud untuk memperoleh penafsiran yang bersifat awam kepada fakta sosial melalui pandangan peserta. Perlu dilakukannya penjabaran mengenai fakta yang telah terjadi secara sosial yang menjadi pokok pengkajian (Basrowi & Suwandi, 2008).

1.6.1. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data primer ini dikumpulkan melalui data kualitatif, dan hasil observasi dari *brand* tipologi. Metode yang digunakan yaitu dengan cara wawancara 6 *expert user* dan 12 *extreme user*.

- a. **Wawancara:** Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 6 *expert user* dan 12 *extreme user*:

6 expert panel:

Profil: Selly Sagita *brand owner*, Lupita Saga *brand owner*, Kesi pengrajin perak, Sutono pengrajin perak, Agatha Nindya desainer perhiasan, Sartiyah *production jewelry manager*.

Hasil wawancara 6 orang expert panel:

Menurut para *experts*, desain perhiasan yang modern dan elegan akan memberikan kesan yang dewasa dan pasarnya akan cocok untuk perempuan di atas 20 tahun, yang sudah bisa mandiri atau sudah bekerja untuk menghasilkan uang sendiri, dan perhiasan dalam bentuk cincin, anting dan kalung adalah yang paling populer dicari dan yang paling laku. Untuk harga yang paling sesuai yaitu Rp 750.000,00 – Rp 2.500.000,00, bisa menyesuaikan dengan kualitas produk dari hasil para pengrajinnya. Mengenai ornamen aksesoris tambahan pada perhiasan yang paling cocok adalah mutiara/*pearl*. Mengenai cara penyimpanan perhiasan para *experts* mengatakan bahwa umumnya para pelanggan atau orang yang mempunyai perhiasan kurang mengetahui lebih dalam mengenai cara penyimpanannya. Dan para *experts* menyarankan untuk tidak terpaku dengan desain inspirasi, perlu dikembangkan dan penataan desain penggabungan silver dengan ukir tulang perlu dipikirkan secara matang, bagian ornamen ukir tulang bisa menggunakan ukuran yang berbeda sehingga ada bagian yang besar dan kecil. Dan menurut *expert*, perhiasan yang mempunyai makna dan nilai budaya dibaliknya akan menambah nilai plus pada suatu *brand*. Warna lapisan perhiasan menurut *expert* yang paling digemari adalah emas. Kemudian ukuran size perempuan umumnya 10 sampai 18 (15,5 mm- 18,7 mm).

12 extreme user:

Profil: Monica (21 tahun, mahasiswa & entrepreneur), Audrey (21 tahun, mahasiswa & entrepreneur), Anastasia (21 tahun, mahasiswa), Yovita (21 tahun, mahasiswa & entrepreneur), Agnes (20 tahun, mahasiswa & professional model), Felia Raharjo (24 tahun, mahasiswa & entrepreneur), Vania (20 tahun, artist & model), Fidelia (22 tahun, mahasiswa & selebgram), Nikita (27 tahun, *hairstylist*), Stefayin (28 tahun, *hairstylist*), Lianita (28 tahun, wiraswasta & MUA), Marcella (28 tahun, dokter)

Hasil wawancara 12 orang *extreme user*:

Meskipun di saat pandemi berlangsung para *extremes* lebih sering menghabiskan waktu di dalam rumah saja, tetapi sebagian besar dari *extreme users* tetap mengenakan perhiasan setiap harinya meskipun hanya di rumah saja. *Extreme users* lebih sering menggunakan perhiasan berupa kalung dan anting. Faktor terpenting yang perlu diperhatikan sebelum membeli perhiasan yaitu dengan melihat desain perhiasan dan mengetahui bahan atau material apa yang digunakan. Para *extreme users* sama-sama nyaman untuk berbelanja atau membeli perhiasan secara *offline* ataupun *online*. Lebih banyak *extremes* yang lebih minat dan tertarik pada perhiasan yang mengandung atau memiliki unsur atau makna budaya dibalik sebuah perhiasan. Aksesoris tambahan untuk perhiasan yang paling disukai adalah batu mutiara atau *pearl* dan para *extreme users* lebih menyukai warna *gold* dan *rose gold* untuk menjadi warna lapisan atau *plating* pada permukaan luar perhiasan. Kisaran harga yang paling sesuai menurut para *extremes* yaitu Rp 550.000,00 – Rp 2.000.000,00. Dan desain bunga teratai yang paling banyak dipilih dan disukai adalah nomor 2, desain bunga teratai ini akan diaplikasikan ke dalam desain koleksi perhiasan.

- b. **Observasi studi tipologi:** Pengumpulan data dengan melakukan observasi *brand* perhiasan, Sunaka Jewelry, Tulola Jewelry, Titian Jewelry dan juga kompetitor seperti *Silver & Bone* dan *Bone by Dawn*.

Kesimpulan : Setiap kompetitor mempunyai target market yang beragam, disesuaikan dengan hasil produk dan kuatnya sebuah *brand* kompetitor. Kisaran harga pun mengikuti dengan target market yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan material, bahan, dan tenaga para pengrajin/*artisans* yang dipakai, dan tentunya juga nilai dan *value* suatu *brand* juga mempengaruhi harga suatu produk. *Brand* yang paling sesuai yang dijadikan kompetitor untuk projek ini adalah Titian Jewelry karena *value* yang ingin dicapai dan dipersembahkan ke pelanggan kurang lebih sama, dan memakai bahan dan material yang sama pula, yaitu berupa perak 925, dan harga pun juga terjangkau dan sesuai.

1.6.2. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder ini diperoleh dari studi literatur, yaitu buku, *website*, jurnal dan media sosial yang akan berkaitan dengan penelitian tugas akhir ini.

1.7. Tinjauan Data

1.7.1. Perhiasan

Suatu objek yang dikenakan sebagai alat untuk penunjang diri atau berdandan itulah pengertian dari perhiasan. Bahan yang dipakai umumnya dari emas, perak, dan bentuknya pun beraneka ragam contohnya seperti kalung, anting, cincin, dan sebagainya. Bentuk dan ukurannya pun bermacam-macam bisa berupa persegi, bundar, lonjong, dan sebagainya (Faizatul Ulya, 2016). Perhiasan merupakan keperluan bagi wanita untuk berdandan dan menunjang penampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara pengerjaan terdiri dari 3, yaitu bimbingan pabrik, *hand made* dan eksklusif. Sedangkan perhiasan mempunyai macam-macam bentuk seperti kalung, cincin, anting, gelang.

1.7.2. Kerajinan Tangan Perak

Bertumbuhnya kesenian kerajinan tangan perak berawal dari Mataram Islam yang berpusat di Kotagede yang saat itu menjadi ibukota kerajaan pada abad 16 hingga 17. Di saat itu kerajinan tangan perak ialah pekerjaan para pegawai kraton yang disebut *abdi kriya dalem*. Lalu saat pusat kerajaan berpindah ke Yogyakarta, sebagian besar pengrajin perak dan emas tetap menetap di Kotagede. Kerajinan tangan perak ini telah menjadi primadona jika dibandingkan dengan industri seni yang lainnya, karena ia telah memberi identitas pada kota Yogyakarta. Berikut adalah jenis kerajinan perak berdasarkan cara pembuatannya :

- 1) Perak buatan tangan merupakan kerajinan yang pembuatannya dilakukan secara manual menggunakan tangan, dan tidak menggunakan mesin.

Berdasarkan bahan yang digunakan bisa dikelompokkan menjadi 2 yaitu *filigree* dan *solid silver*.

- 2) Perak *Filigree* ini bisa disebut juga perak Trap, berbahan dasar kawat atau benang perak yang tipis dan lembut yang cara pembuatannya dipilin kemudian dipres menjadi plat.



Gambar 1.1. *Silver Craftmanship*

Sumber : Klook.com

1.7.3. Teknik *Filigree*

Teknik *filigree* ialah teknik proses pembuatan sebuah logam menggunakan kerangka yang sedikit sukar kalau di Kotagede para pengrajin suka menyebutnya memakai julukan trap-trapan, umumnya menggunakan material dari perak atau emas, dibentuk menjadi lingkaran-lingkaran kecil atau dipilin, atau bisa digabungkan keduanya, dibentuk dan disusun dengan rapih dan menawan. Hasil karya dari teknik pembuatan ini cukup istimewa dan menarik perhatian, dikarenakan coraknya yang sukar.

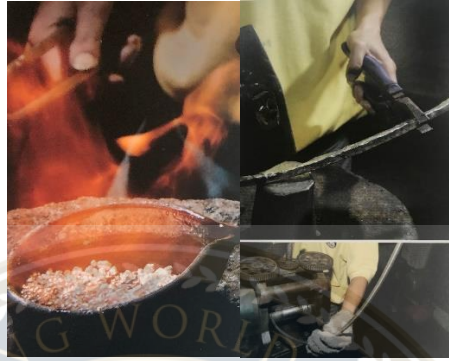


Gambar 1.2. *Silver Filigree*

Sumber : Klook.com

Berikut adalah proses pembuatan perhiasan *filigree* :

- 1) Langkah paling awal ialah membuat benang/kawat logam dengan ukuran yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan kebutuhan maka dilakukannya peleburan bahan untuk pembuatan kawat.



Gambar 1.3. Tahap Pertama

Sumber : Selly Sagita

- 2) Tahap kedua masuk ke dalam pembuatan perhiasan dengan membentuk pola untuk masing-masing komponen yang diperlukan. Kawat berukuran agak besar dikelilingkan pada bentuk pola sehingga diperoleh *frame* bidang kosong, yang harus dipatri di titik pertemuan. *Frame* kawat perak kemudian direkatkan di atas kertas dengan lem agar tidak lepas. Kemudian barulah mengisi bingkai dengan menggunakan 2 kawat kecil yang sudah dipelintir, bidang kosong diisi dengan motif-motif yang sesuai.



Gambar 1.4. Tahap Pembuatan Bingkai

Sumber : Selly Sagita



Gambar 1.5. Tahap Pengisian Bingkai

Sumber : Selly Sagita

- 3) Tahap ketiga merupakan pematrian tahap pertama, semua komponen yang sudah terisi kemudian ditaburi bubuk patri pada permukaan bidangnya, lalu dipanasi dengan api. Pada tahap ini kertas akan terbakar, logam akan menjadi hitam karena jelaga. Komponen dibalik dan kembali dipanasi dengan api untuk memastikan permukaan bagian belakang juga terpatri dengan baik.



Gambar 1.6. Tahap Pematrian Pertama

Sumber : Selly Sagita

- 4) Tahap keempat merupakan pematrian tahap kedua, setelah semua komponen siap, dirakit sesuai dengan bentuk yang diinginkan, dipatri pada titik-titik pertemuan komponen. Cara mematri bukan lagi ditaburkan, tetapi hanya pada titik-titik penyambungan. Pada tahap ini, komponen masih berwarna hitam.



Gambar 1.7. Tahap Pematrian Kedua

Sumber : Selly Sagita

- 5) Tahap kelima ialah tahap pembersihan, bentuk akhir yang sudah dibuat dan dirakit akan dibersihkan dengan cara direbus ke dalam air yang bercampur dengan tawas. Komponen yang awalnya berwarna hitam penuh dengan lendir akan mulai menampilkan warna aslinya (kuning untuk emas, putih untuk perak, kecoklatan untuk tembaga).

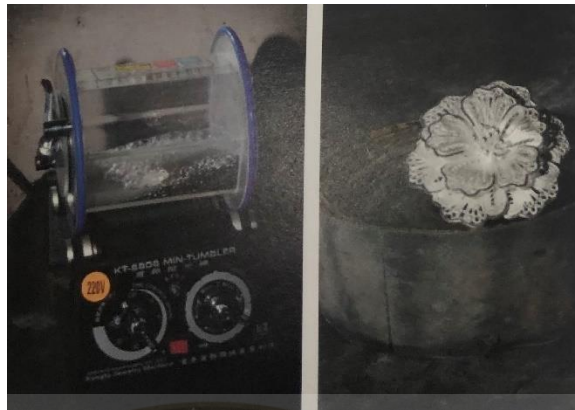


Gambar 1.8. Tahap Pembersihan

Sumber : Selly Sagita

- 6) Tahap keenam adalah tahap sangling, perhiasan yang sudah direbus masih terlihat kusam, maka perlu dikilaukan dengan teknik sangling, yaitu dengan cara disekrap dengan pisau baja tumpul atau disebut sangling. Kemudian dicuci dengan busa dari buah lerak. Buah ini ada di Indonesia, tetapi bisa digantikan dengan jeruk nipis. Cara ini sebenarnya sudah mulai ditinggalkan karena bisa digantikan dengan alat pembersih yang disebut *tumbler*. Tidak semua bentuk perhiasan bisa dibersihkan dengan *tumbler*.

karena keterbatasan ukuran alat atau karena bentuk model perhiasan barangnya.



Gambar 1.9. Tahap Sangling

Sumber : Selly Sagita

- 7) Tahap ketujuh merupakan tahap pelapisan, pelapisan bisa menggunakan teknik *electro plating*, yaitu dengan menggunakan logam yang lebih mulia dibandingkan dengan bahan yang akan dilapis. Misalnya, perak digunakan untuk melapis tembaga, dan emas digunakan untuk melapis perak. Untuk melindungi oksidasi terhadap udara, perhiasan bisa dilapis dengan cairan kimia yang disebut *anti tarnish liquid*.

1.7.4. Hipoalergenik

Perhiasan hipoalergenik ialah perhiasan yang tidak menimbulkan alergi maka aman untuk dikenakan untuk penggunaan sehari-hari terutama bagi para wanita berkulit sensitif. Material perhiasan yang termasuk dalam golongan hipoalergenik ialah emas 14k, 18k dan 24k, emas putih, platinum, titanium, *stainless steel*, *sterling*

1.7.5. Tanaman Teratai

Bunga teratai atau disebut juga bunga padma merupakan salah satu bagian dari lambang kerajaan dijunjung tinggi warga Mataram. Lambang tersebut memiliki arti dan filosofi yang mengangkat tentang ketentraman dan kemegahan kota kraton. Simbol tersebut bernama Praja Cihna.



Gambar 1.10. Simbol Praja Cihna

Sumber : Jogja.com

Bunga teratai tetap bertumbuh dan tampil dengan indah meskipun ia tumbuh di lingkungan yang kotor sekalipun, tempat kotor tidak menghentikan ia untuk menunjukkan keindahannya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bunga teratai yang memiliki struktur anatomi tubuh yang berbeda dengan bunga yang lain, bunga teratai memiliki banyak rongga udara untuk membantu ia dapat mengapung di permukaan air dan ia beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki tingkat air dan kelembapan yang tinggi.



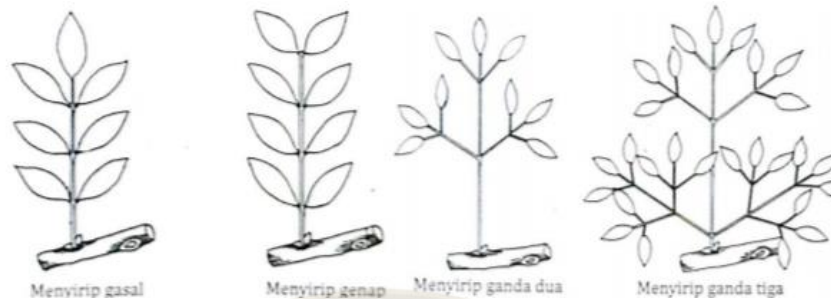
Gambar 1.11. Lotus Anatomy

Sumber : Lotuscarsbiscoff.blogspot.com

1.7.6. Daun Majemuk Menyirip (*Pinnatus*)

Merupakan daun yang bercabang-cabang dan pada setiap helai daun terletak pada setiap helai cabang. Anak daunnya terdapat di bagian kanan dan kiri ibu tangkai daun. Daun majemuk yang menyirip dapat dibedakan menjadi :

- a) Anak daun 2, bagian ujung ibu tangkai terdiri dari dua anak daun.
- b) Anak daun 3, bagian ujung ibu tangkai terdiri dari tiga anak daun.
- c) Anak daun 5, bagian ujung ibu tangkai terdiri dari lima anak daun.



Gambar 1.12. Daun Majemuk
Sumber : Yutika Rahayu

1.7.7. Elemen dan Prinsip Desain

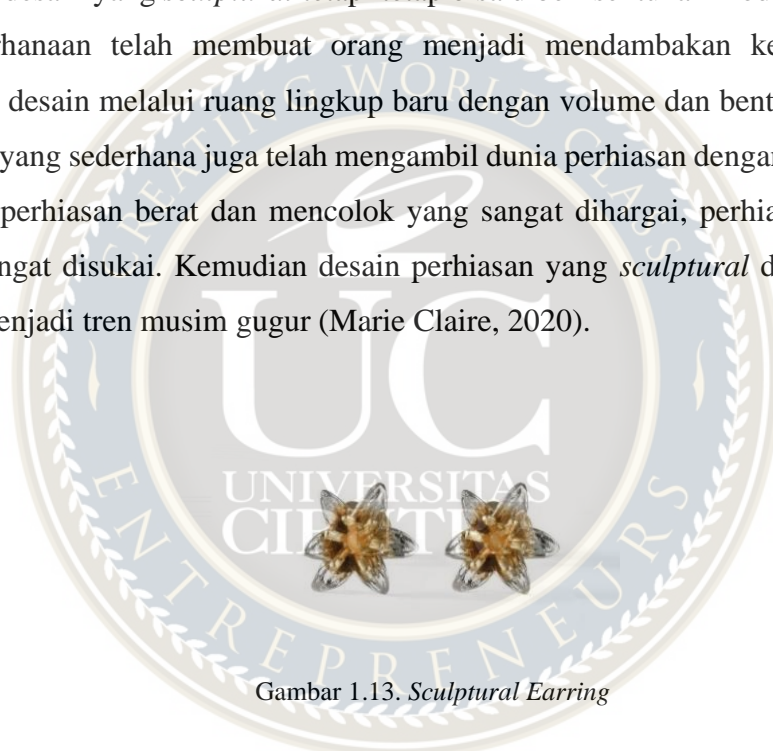
- A. Berikut adalah elemen atau unsur yang ada di dalam desain menurut A. Riyanto (2003) :
 - a) Garis, ialah penyambung antara dua buah titik. Teknik ini akan digunakan untuk membuat motif pada perak *filigree*.
 - b) Arah, merupakan kaitan dengan garis, dikarenakan garis memiliki bermacam arah seperti tegak lurus, mendatar, diagonal, dan lengkung.
 - c) Bentuk, ialah apapun yang dihasilkan dari gabungan garis yang memiliki wilayah atau aspek dua dimensi (memiliki ukuran panjang dan lebar). Bentuk terdiri dari beberapa jenis yaitu geometris, organik, dekoratif dan abstrak.
 - d) Ukuran, merupakan hal yang perlu diperhatikan di saat mendesain, dikarenakan akan mempengaruhi pada hasil akhir desain. Hal ini akan dimasukkan ke dalam desain perhiasan untuk menyeimbangkan ukuran, jika tidak mengatur keseimbangan suatu desain akan berakhir kurang baik pada saat proses desain.

- e) Tekstur, ialah permukaan suatu produk atau benda yang akan memberikan kesan saat dilihat atau diraba. Hal ini akan memberikan aksentasi pada tekstur motif *filigree*.
 - f) Nilai gelap terang, ialah nilai atau nada dari warna terterang hingga tergelap yang muncul pada sebuah benda di bagian permukaan yang tergantung dari pencahayaan.
 - g) Warna, merupakan elemen desain yang paling berpengaruh dan dominan, warna dapat memberikan kesan dan mengekspresikan emosi yang ada pada suatu benda bahkan bisa mengungkapkan karakter dan sifat benda tersebut.
- B. Prinsip desain merupakan aturan atau metode untuk menunjukkan cara menggunakan elemen atau unsur ke dalam desain. Berikut ini ialah macam-macam prinsip pada desain menurut Ernawati, Ezwani & Nelmira (2008) :
- a) Harmoni, suatu penggabungan dari beberapa unsur-unsur yang mempunyai persamaan dari satu atau berbagai hal yang kemudian akan menimbulkan sebuah harmoni.
 - b) Proporsi, merupakan pengatur dari suatu kaitan sebuah elemen dalam desain dengan penataan yang bagus , maka akan menghasilkan keseimbangan yang baik pula secara kelengkapan elemen yang ada dalam desain. Prinsip ini akan diaplikasikan di saat mendesain koleksi sampai pada proses produksinya,
 - c) Keseimbangan, ialah komposisi keseimbangan yang memberikan kesetimbangan dan keharmonisan pada suatu desain yang dapat dicapai dengan cara menggolongkan unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna.
 - d) Irama, yang berarti suatu pergerakan yang diulang ataupun secara mengalir yang selaras (Sanyoto, 2010). Di dalam desain, irama bisa berupa sebuah gerakan yang dapat menarik amatan atau arah penglihatan mata dari satu tempat ke tempat yang lain.
 - e) Pusat Perhatian, ialah daya tarik pada suatu desain atau karya, daya tarik ini bisa disebut juga dominasi yang berarti suatu keunikan,keunggulan dan keistimewaan sehingga menjadikan suatu

benda atau karya tersebut itu menarik. Tugas dari dominasi ialah menjadi sentral perhatian dan daya pikat (Ernawati, Izwemi & Nelmmira, 2008).

1.7.8. Tren Perhiasan

Pada tahun 2020 hingga 2021, perhiasan *sterling silver* akan diminati kembali. Selain halus dan tampilannya yang klasik, perhiasan ini selain bisa dirancang dengan desain yang *sculptural* tetapi tetap bisa diberi sentuhan modern. Kemudian kesederhanaan telah membuat orang menjadi mendambakan ketenangan dan melihat desain melalui ruang lingkup baru dengan volume dan bentuk yang halus. Desain yang sederhana juga telah mengambil dunia perhiasan dengan cepat, seperti halnya perhiasan berat dan mencolok yang sangat dihargai, perhiasan sederhana juga sangat disukai. Kemudian desain perhiasan yang *sculptural* dan *hand made* akan menjadi tren musim gugur (Marie Claire, 2020).



Gambar 1.13. *Sculptural Earring*

Sumber : Lilium

Desain perhiasan untuk anting, kalung dan gelang berupa *sculptural* bunga dan untuk anting bisa dalam bentuk *petal drop* (Cosmopolitan, 2020) atau bisa disebut juga anting dengan desain bunga atau daun yang memanjang ke bawah atau berkaitan dengan bagian hiasan lain.



Gambar 1.14. *Petal Drop Earring*

Sumber : Cosmopolitan

Atau bisa berupa *ear cuff* atau disebut juga manset telinga, yang desainnya bisa dipakai oleh orang yang tidak memiliki lubang atau tindik telinga (Dayna Isom Johnson, 2020).



Gambar 1.15. *Ear Cuff*

Sumber : Etsy

1.7.9. Peluang Usaha

Peluang usaha berdasarkan KBBI berasal dari kata “peluang” dan “usaha, memiliki arti kesempatan dan dalam bahasa Inggris berarti *opportunity*. Peluang usaha ialah sebuah kemungkinan dan kesempatan untuk bisa merealisasikan usaha yang bisa menawarkan atau memberi solusi masalah yang ada (Thomas W. Zimmer). Di masa pandemi ini hampir di semua bagian usaha mengalami kelesuan. Tetapi banyak yang memanfaatkan masa ini untuk memecahkan masalah yang ada, kemudian mengembangkan, memperbaharui dan juga mengikuti kemajuan teknologi terutama dalam sosial media, sehingga mengambil peluang untuk memberdayakan para pengrajin perak dengan memberikan tampilan elegan untuk para wanita Indonesia.

1.7.10. Brand

Brand atau merek ialah sebuah komponen terpenting dari sebuah produk yang penerapannya pada masa ini sudah semakin marak dikarenakan beberapa pertimbangan, merek atau *brand* suatu produk telah memberikan *value* atau nilai tambah terhadap produk tersebut. Ada beberapa kriteria yang perlu diterapkan di dalam sebuah merk menurut Kevin Lane Keller (2013: 142), yaitu *memorable*, *meaningful*, *likeable*, *transferable*, *adaptable*, dan *protectable*. Dalam pembuatan perhiasan wanita dengan tampilan elegan dan modern dengan menggunakan bahan perak tentunya sangat memerlukan sebuah merk. Maka merk atau *brand* harus disesuaikan dengan produk yang akan ditawarkan kepada para pelanggan.

1.8. Perancangan

1.8.1. Design Brief

FASHION DESIGN BRIEF	
Project Name	TJOANNA SPRING/SUMMER 2021/2022, READY TO WEAR COLLECTION - SEROJA
Brief Number and Date Issued	TJOANNASS001
Client	Ms. Rahayu B. Handayani & Ms. Truly Hutagulung
Responsibility	Tandean Johana – Designer
Season or Event	Spring/Summer 2021/2022
Key Dates, Datelines	<ul style="list-style-type: none">• 03 November 2020 : Final Concept• 10 November 2020 : Membuat desain• 17 November 2020 : Membuat desain• 24 November 2020 : Final dalam memilih satu desain, pemilihan material, dan prototype• 01 Desember 2020 : Material Research• 08 Desember 2020 : Prototype Development & Material Research• 15 Desember 2020 : Prototype Development & Material Research• 05 Januari 2021 : Prototype Development

	<ul style="list-style-type: none"> • 12 Januari 2021 : Final Prototype • 19 Januari 2021 : Final Project Presentation
Objectives	Merupakan koleksi Ready to Wear, perhiasan wanita dengan style modern dan elegan dengan desain koleksi pertamanya terinspirasi dari bunga teratai yang memiliki banyak filosofi dan makna dibalik sebuah perhiasan, yang dapat membuat pemakainya merasa cantik dan nyaman saat memakainya. Dengan memakai warna gold, rose gold yang akan diterapkan di sterling silver 925.
Target Market	Wanita karir 20-30 tahun Middle Up Economy Indonesian College & Higher
Price Point	Rp 750.000,00 hingga Rp 2.500.000,00
Design Reuirements: Styles, Silhouttes, Colours and Materials	<ul style="list-style-type: none"> • Modern , elegant style • Naturalis Shape • Yellow Gold, Rose gold and Silver.
Design Presentation	<ul style="list-style-type: none"> • Development folder yang terdiri dari croquis berisikan referensi visual, elemen dan prinsip desain, serta pengolahan teknik yang didasari oleh research. <p>Power Point yang menjelaskan latar belakang proyek, tujuan dilakukannya riset, skala responden, dan hasil temuan dari riset kualitatif, serta observasi.</p>
Sample/Prototype (Collection, Line, Range)	
Approvals, Presented to,	Ms. Rahayu B. Handayani, Ms. Truly Hutagulung & Mr. Patrick

When, Where and How	19 Januari 2021
----------------------------	-----------------

Tabel 1.1. *Design Brief*

Sumber Data: Dokumen Pribadi

1.8.2. *Moodboard*



Gambar 1.16. *Moodboard*

Sumber: Dokumen Pribadi

“Seroja” merupakan koleksi dari *brand* Tjoanna dengan tema yang terinspirasi dari bunga teratai yang menyimbolkan keindahan dan memiliki makna dan filosofi dibalik nama tersebut, filosofinya ialah meski ia hidup di lingkungan yang kotor, tetapi itu tidak menghentikan dia untuk tetap bertumbuh dengan indah dan elegan, konsep ini kemudian diterapkan dengan menggunakan teknik perak filigri untuk membuat sebuah koleksi perhiasan. Dan warna yang akan digunakan oleh penulis ialah warna-warna logam mulia yang indah seperti perak, emas, *rose gold* dan ditambahkan warna *neutral* dari mutiara yang memberikan aksen elegan dan feminim.

1.8.3 *Design and Illustration*

Pada tahap ini merupakan hasil desain dari konsep yang bertema “Seroja” berdasarkan inspirasi, hasil observasi dan juga hasil wawancara untuk dijadikan sebuah koleksi.



Gambar 1.17. *Design & Illustration*
Sumber: Dokumen Pribadi

1.8.4. *Prototype*

Dari hasil koleksi tersebut, telah terpilih satu koleksi berisikan 2 macam perhiasan yang akan direalisasikan menjadi bahan uji coba. Berikut ialah salah satu koleksi yang terpilih menjadi *prototype*.



Gambar 1.18. Desain *Prototype*

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 1.19. Hasil *Prototype*

Sumber: Dokumen Pribadi

1.8.5. Eksplorasi Desain

Dalam perancangan perhiasan dengan menggunakan kerajinan tangan perak ini, penulis harus melakukan diskusi mengenai ukuran bagian-bagian perhiasan yang akan dibuat oleh pengrajin perak, supaya bisa menghasilkan perhiasan yang awet dan tidak mudah rusak, penulis menggunakan bahan perak *sterling silver* yang komposisinya 95-98% merupakan perak dan sisanya merupakan tembaga. Penulis menentukan bentuk pola filigri dan kemudian mengkonfirmasi kepada pengrajin perak mengenai desain pola yang digunakan. Pembuatan *toile* menggunakan bahan asli secara langsung. Untuk membuat dengan teknik filigri, perlu dilakukan tahap pemingkalian terlebih dahulu, yang menggunakan kawat berukuran agak besar yang dikelilingkan, sehingga membentuk frame bidang kosong, yang selanjutnya akan dipatri di titik pertemuan. Kemudian frame kawat perak akan ditempelkan di atas kertas menggunakan lem supaya tidak lepas, lalu kemudian baru mengisi

bidang kosong dengan menggunakan 2 kawat kecil yang sudah dipelintir. Setelah semua komponen selesai terisi kemudian ditaburi bubuk patri pada permukaan bidangnya, lalu baru dipanasi dengan api. Pada tahap ini kertas akan terbakar sehingga logam akan berubah menjadi hitam karena jelaga. Bagian komponen akan dibalik dan dipanasi dengan api supaya memastikan permukaan bagian belakang juga terpatri dengan baik. Setelah komponen semua telah siap, dirakit dan disesuaikan dengan desain yang diinginkan, dipatri pada titik-titik pertemuan komponen. Pada tahap ini sudah bukan dengan cara ditaburkan, tetapi hanya pada bagian titik penyambungan. Komponen desain pada tahap ini masih berwarna hitam, sehingga perlu dibersihkan dengan cara merebus di dalam air yang bercampurkan tawas. Yang semula hitam akan mulai menampakkan warna aslinya (putih untuk perak). Perhiasan yang sudah direbus tadi masih terlihat kusam, maka akan dilakukan teknik sangling, yaitu disekrap dengan pisau baja tumpul(sangling). Kemudian dicuci dengan busa dari buah lerak atau jeruk nipis, supaya bisa berkilau. Setelah *toile* sudah dikerjakan kemudian melanjutkan proses produksi lainnya menggunakan bahan perak dan mutiara.

1.9. Kesimpulan dan *Feedback* Pra Tugas Akhir

Kesimpulan dan *feedback* tugas akhir yang telah diberikan oleh para pembimbing dari hasil pembuatan produk perhiasan modern dengan menggunakan kerajinan tangan berbahan perak yaitu, penulis mendapatkan *feedback* bahwa produk sebelumnya masih belum memperlihatkan nilai pada teknik filigrinya maka perlu meningkatkan nilai peraknya melalui teknik filigri yang diterapkan pada perhiasan. Maka ada beberapa perubahan di bagian daunnya, penulis menggabungkan teknik filigri dan *solid silver* pada bagian daunnya. Kemudian penulis juga mendapatkan *feedback* untuk memperbaiki bagian lingkaran diameter kalung leher untuk merubah arah pakai yang dari horizontal menjadi vertikal.



Gambar 1.20. Perbaikan Produk Hasil *Feedback*
Sumber: Dokumen Pribadi

